

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2016, hlm. 13-14) pendekatan kualitatif dinamakan sebagai metode baru, karena popularitasnya belum lama, dinamakan metode postpositivistik karena berlandaskan pada filsafat postpositivisme. Metode ini disebut juga sebagai metode artistik, karena proses penelitian lebih bersifat seni (kurang berpola), dan disebut sebagai metode interpretive karena data hasil penelitian lebih berkenaan dengan interpretasi terhadap data yang ditemukan di lapangan.

Penelitian kualitatif Menurut Noor Juliansyah (2017, hlm. 34) yaitu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini, peneliti lebih menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, terkait hubungan erat antara peneliti dengan subjek yang diteliti. Maka, suatu gejala atau masalah yang didapatkan peneliti pada saat dilapangan dikumpulkan sebagai bentuk informasi yang apa adanya. Dan penelitian kualitatif mampu untuk mengungkap masalah-masalah yang diteliti secara mendalam yang kemudian data tersebut dikumpulkan serta dianalisis berbentuk deskriptif berupa kata-kata dan tidak berupa angka.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode studi kasus. Studi kasus menurut Noor Juliansyah (2017, hlm. 35) merupakan analisis mendalam dan kontekstual terhadap situasi atau keadaan yang mirip dalam organisasi lain, memiliki sifat dan definisi masalah yang terjadi dan serupa dengan masalah yang terjadi atau dialami saat ini. Studi kasus pada dasarnya mempelajari secara intensif seorang individu atau kelompok yang terlihat mengalami suatu masalah tertentu.

Hal ini diperkuat dengan pengertian studi kasus menurut Sanjaya (2015, hlm. 73) menegaskan bahwa studi kasus diartikan sebagai metode penelitian deskriptif untuk menjawab permasalahan pendidikan secara mendalam dan komprehensif dengan melibatkan subjek penelitian yang terbatas sesuai dengan kasus yang di selidiki. Menurut Yin (dalam Hidayat, T. 2019) studi kasus adalah suatu penyelidikan empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama saat batas-batas antara fenomena dan konteksnya mungkin tidak terbukti dengan jelas.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang diuraikan di atas, studi kasus dalam penelitian ini yaitu peneliti berusaha melakukan penelitian secara cermat, dan mendalam untuk menggali informasi dan mendapatkan deskripsi yang detail mengenai kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan orang tua yang bekerja, dan peran orang tua yang bekerja dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun di Kelompok B RA Mayapada.

3.3 Lokasi dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di RA Mayapada Jl. Raya Petir Tunjung Kp. Pasanggerahan Ds. Mekar Baru Kecamatan Petir Kabupaten Serang Banten. Peneliti melakukan penelitian di RA Mayapada karena tertarik untuk menggali informasi secara mendalam mengenai kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan orang tua yang bekerja.

Subjek penelitian dipilih menggunakan sampel nonprobability sampling yaitu purposive sampel (pemilihan sampel dengan mempertimbangkan tertentu). Kriteria pemilihan sampel yaitu: 1) Orang tua yang bekerja yang memiliki anak usia 5-6 tahun 2) Guru kelas kelompok B yang mengajar di RA Mayapada. Peneliti menggunakan 3 subjek yang terdiri dari 2 anak perempuan dan 1 anak laki-laki. Dan peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa guru dan orang tua wali murid.

3.4 Teknik pengumpulan data

Noor Juliansyah (2017, hlm. 138) teknik pengumpulan data adalah cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data dengan cara yang sesuai dengan penelitian sehingga akan mendapatkan data yang lengkap baik secara lisan maupun tulisan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Noor Juliansyah (2017, hlm. 140) observasi merupakan suatu teknik yang menuntut adanya pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian. Pengamatan yang dilakukan yaitu dengan cara mengamati dan mencatat setiap peristiwa yang terjadi. Dan bertujuan untuk mengetahui kebenaran atau fakta-fakta yang ada di lapangan.

Menurut Sanjaya (2015, hlm. 270) observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui pengamatan secara langsung atau tidak mengenai hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi.

Dalam pengumpulan data dengan teknik observasi ini dilakukan pada anak usia 5-6 tahun yang memiliki orang tua bekerja yaitu pada anak berinisial R, I, dan M. Data ini digunakan untuk mengetahui gambaran awal tentang sejauh mana kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan orang tua yang bekerja dengan menggunakan daftar ceklis kemandirian anak.

2. Wawancara

Noor Juliansyah (2017, hlm. 138-139) wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai atau proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian yaitu

dengan cara pewawancara mengajukan pertanyaan terhadap informan atau orang yang diwawancarai.

Menurut Sanjaya (2015, hlm.267) wawancara adalah teknik atau metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berdialog dengan sumber data. Teknik bertanya yang dilakukan pewawancara menjadi kunci keberhasilan penggunaan wawancara.

Dalam penelitian ini, jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur berupa pertanyaan-pertanyaan mengenai kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan orang tua yang bekerja yang dialami oleh anak berinisial R, I, dan M. Dan peran orang tua yang bekerja dalam mengembangkan kemandirian tersebut. Dalam pelaksanaan wawancara peneliti menyiapkan daftar pertanyaan dan perekam suara menggunakan *handphone*. Wawancara dilakukan kepada 3 orang tua R, I dan M serta Ibu A selaku guru kelas dari R, I, dan M.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa berkas, foto, video, maupun catatan lainnya.

Dokumen merupakan catatan-catatan peristiwa yang sudah berlalu berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang. Studi dokumen adalah pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016 hlm. 329). Isi dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto atau gambar, dan catatan-catatan hasil pengamatan kemandirian anak usia 5-6 tahun berdasarkan orang tua yang bekerja.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Sanjaya (2015, hlm. 247) instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Alat atau

instrumen ini menggambarkan juga cara pelaksanaannya. Dan menurut Nasution (dalam Sugiyono hlm. 306) yang menyatakan:

“Dalam penelitian kualitatif, tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya bahwa, segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai instrumen utamanya dalam menggali data informasi yang diperlukan. Untuk mengumpulkan data dan informasi peneliti menggunakan panduan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Berikut merupakan tabel daftar alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian:

Tabel 3. 1 Daftar Alat Pengumpulan Data yang Digunakan dalam Penelitian

NO.	Pertanyaan Penelitian	Instrumen Penelitian	Kode
1.	Bagaimana gambaran kemandirian anak usia 5-6 tahun pada keluarga <i>double income family</i> ?	Pedoman Observasi Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun pada Keluarga <i>Double Income Family</i>	POA1
		Pedoman Wawancara Orang Tua Terkait Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun pada Keluarga <i>Double Income Family</i>	PWO1
		Pedoman Wawancara Guru Terkait Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun pada	PWG1

		Keluarga <i>Double Income Family</i>	
2.	Bagaimana Peran Keluarga Double Income Family dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun?	Pedoman Wawancara Orang Tua Terkait Peran Keluarga <i>Double Income Family</i> dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	PWO2
		Pedoman Wawancara Guru Terkait Peran Keluarga <i>Double Income Family</i> dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun	PWG2

1. Daftar ceklis pedoman observasi terkait gambaran kemandirian anak usia 5-6 tahun pada keluarga *double income family*. Dalam penyusunan instrumen ini yaitu berdasarkan aspek-aspek kemandirian menurut Steinberg (dalam Firdaus, N, 2018) dan ciri-ciri kemandirian anak usia dini Menurut (Setiyawati et al., 2020 hlm. 8-11).

Tabel 3. 2 Kisi-Kisi Pedoman Observasi Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun pada Keluarga *Double Income Family* (POA1)

Variabel	Aspek	Indikator	Deskriptor
Kemandirian (L. Steinberg)	Kemandirian Emosi	Kemampuan Mengendalikan Emosi	Senang ketika belajar
			Nyaman ketika bermain bersama teman
			Dapat mengekspresikan emosi sesuai kondisi (senang, marah, sedih)

			Antusias ketika mencoba hal baru
		Kepercayaan Diri	Tidak malu untuk tampil di depan
			Mampu mengungkapkan pendapat
			Berani bertanya
			Melaporkan tindakan yang melarang
	Kemandirian Tingkah Laku	Kemampuan atau Keterampilan Fisik	Bisa memakai dan melepas sepatu sendiri
			bisa makan dan minum sendiri
			Bisa membantu pekerjaan orang dewasa seperti menyapu, merapikan barang, dan menyiram tanaman
			Mampu melaksanakan kegiatan <i>toilet training</i>
		Kemampuan Bergaul	Mampu melaksanakan kegiatan berkelompok
			Mengetahui konsep benar dan salah
			Menunjukkan rasa kasih sayang terhadap sesama
			Berperilaku sopan santun

		Kemampuan Berbagi	Memiliki rasa empat
			Memiliki pribadi yang selalu bersyukur
			Memiliki rasa peduli
			Rela membantu
	Kemandirian Nilai	Disiplin	Berangkat sekolah tepat waktu
			Mampu merapikan mainan yang digunakan
			Memakai seragam sesuai kemampuan
			Mengikuti kegiatan belajar diluar kelas dengan baik
		Perilaku Tanggung Jawab	Mengembalikan barang atau mainan ke tempat semula
			Mampu mengerjakan tugas secara mandiri
			Menghargai karya orang lain
			Membuang sampah pada tempatnya

Tabel 3. 3 Lembar Observasi Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun pada Keluarga *Double Income Family*

Nama :

Usia :

Jenis Kelamin :

No.	Item Pernyataan	Hasil Observasi	
		Ya	Tidak
Kemandirian Emosi			
1.	Senang ketika belajar		
2.	Nyaman ketika bermain bersama teman		
3.	Dapat mengekspresikan emosi sesuai kondisi (senang, marah, sedih)		
4.	Antusias ketika mencoba hal baru		
5.	Tidak malu untuk tampil di depan		
6.	Mampu mengungkapkan pendapat		
7.	Berani bertanya		
8.	Melaporkan tindakan yang melanggar		
Kemandirian Tingkah Laku			
9.	Bisa memakai dan melepas sepatu sendiri		
10.	Bisa makan dan minum sendiri		
11.	Bisa membantu pekerjaan orang dewasa seperti menyapu, merapihkan barang, dan menyiram tanaman		
12.	Mampu melaksanakan kegiatan <i>Toilet Training</i>		
13.	Mampu melaksanakan kegiatan berkelompok		
14.	Mengetahui konsep benar dan salah		
15.	Menunjukkan rasa kasih sayang		
16.	Berprilaku sopan santun		
17.	Memiliki rasa empati		
18.	Memiliki pribadi yang selalu bersyukur		
19.	Memiliki rasa peduli		
20.	Rela membantu		
Kemandirian Nilai			
21.	Berangkat sekolah tepat waktu		
22.	Mampu merapihkan mainan yang digunakan		
23.	Memakai seragam sesuai ketentuan		
24.	Mengikuti kegiatan belajar diluar kelas dengan baik		
25.	Mengembalikan barang atau mainan ke tempat semula		
26.	Mampu mengerjakan tugas sendiri		
27.	Menghargai karya orang lain		
28.	Membuang sampah pada tempatnya		

Tabel 3. 4 Pedoman Wawancara Orang Tua Terkait Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun pada Keluarga *Double Income Family* (PWO1)

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kemandirian Emosi	Bagaimana emosi anak ketika menginginkan sesuatu?	
		Bagaimana emosi anak ketika ketika di perintah untuk membantu?	
		Apakah anak berani mencoba hal-hal baru?	
		Apakah anak suka mengambil keputusan sendiri tanpa meminta bantuan orang lain?	
2.	Kemandirian Tingkah Laku	Apakah anak suka membantu pekerjaan rumah seperti menyapu, membereskan kamar tidur dan lain sebagainya?	
		Apakah anak mampu makan dan minum sendiri?	
		Apakah anak mampu memakai dan melepas baju sendiri?	
		Apakah anak mampu melakukan kegiatan <i>Toilet Training</i> ?	
3.	Kemandirian Nilai	Apakah anak selalu makan tepat waktu?	
		Apakah anak bangun pagi tepat waktu?	
		Apakah anak suka merapatkan dan	

		mengembalikan mainan pada tempat semula?	
		Apakah anak selalu membuang sampah pada tempatnya?	

Tabel 3. 5 Pedoman Wawancara Guru Terkait Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun pada Keluarga *Double Income Family* (PWG1)

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Kemandirian Emosi	Bagaimana perasaan anak ketika mengikuti kegiatan belajar?	
		Apakah anak antusias ketika mencoba hal baru?	
		Apakah anak berani untuk tampil di depan?	
		Apakah anak suka mengungkapkan pendapatnya?	
2.	Kemandirian Tingkah Laku	Apakah anak mengetahui perbuatan benar dan salah?	
		Apakah anak mampu makan dan minum sendiri pada saat disekolah?	
		Apakah anak mampu memakai dan melepas sepatu sendiri pada saat disekolah?	
		Apakah anak mampu melakukan kegiatan <i>Toilet Training</i> pada saat disekolah?	
3.	Kemandirian Nilai	Apakah anak mampu mengerjakan tugas secara mandiri?	

		Apakah anak mampu menghargai karya orang lain?	
		Apakah anak suka merapatkan dan mengembalikan mainan pada tempat semula?	
		Apakah anak selalu membuang sampah pada tempatnya?	

2. Pedoman wawancara orang tua terkait peran keluarga *double income family* dalam mengembangkan kemandirian anak usia 5-6 tahun. Dalam penyusunan instrumen ini yaitu berlandaskan pada peran orang tua terhadap perkembangan kemandirian anak (Dewi & Widyasari, 2022).

Tabel 3. 6 Pedoman Wawancara Orang Tua Terkait Peran Keluarga *Double Income Family* dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun (PWO2)

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembimbing	Bagaimana cara ayah dan ibu menjalin komunikasi yang baik bersama anak?	
		Bagaimana cara ayah dan ibu dengan waktu yang ada dalam melatih kemandirian anak seperti makan, minum dan lain-lain?	
		Apakah pembimbingan kemandirian anak	

		dilakukan seutuhnya oleh orang tua?	
2.	Motivator	Bagaimana nasehat yang diberikan ketika anak melakukan kesalahan?	
		Bagaimana bentuk motivasi atau semangat yang diberikan oleh orang tua agar anak dapat mandiri?	
		Bagaimana respon anak ketika diberikan motivasi atau nasehat untuk mengembangkan kemandirian?	
3.	Fasilitator	Apakah ayah dan ibu memberikan tempat khusus untuk anak bermain dan bereksplorasi?	
		Apakah ketika ayah dan ibu libur bekerja selalu mengajak anak liburan?	
		Fasilitas apa yang diberikan agar anak mau ditinggal bekerja?	

Tabel 3. 7 Pedoman Wawancara Guru Terkait Peran Keluarga *Double Income Family* dalam Mengembangkan Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun (PWG2)

No.	Indikator	Pertanyaan	Jawaban
1.	Pembimbing	Apakah orang tua murid yang bekerja selalu ikut serta dalam pembimbingan kemandirian anak di sekolah?	
		Bagaimana bentuk kerja sama guru dan orang tua yang bekerja dalam melatih kemandirian anak?	
		Bagaimana cara orang tua yang bekerja menjalin komunikasi dengan guru?	
2.	Motivator	Apakah orang tua yang bekerja selalu memberikan semangat atau nasihat sebelum anak sekolah?	
		Apakah orang tua yang bekerja selalu menanyakan perkembangan kemandirian anak di sekolah?	
		Bagaimana orang tua yang bekerja menunjukkan rasa kasih sayang dan dukungan pada anak agar berani mencoba hal-hal baru?	

3.	Fasilitator	Apakah orang tua selalu memberikan dukungan di setiap kegiatan sekolah?	
		Bagaimana bentuk fasilitas sekolah dalam membantu orang tua yang bekerja untuk melatih kemandirian anak?	
		Apakah orang tua yang bekerja selalu memperhatikan bekal anak ke sekolah?	

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses atau upaya untuk mencari serta menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data, menjabarkan, menemukan pola serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2016 hlm.335). Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis terdiri dari tiga jalur kegiatan secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dengan tujuan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016 hlm. 338).

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data (Sugiyono, 2016 hlm. 341) dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Maka data dapat terorganisasikan,

tersusun dalam pola hubungan, sehingga dapat mudah dipahami. Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2016 hlm. 341) bahwa data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Penarikan kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2016 hlm. 345) merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.7 Isu Etik

Dalam penelitian ini, peneliti tidak mencantumkan nama atau menggunakan nama asli demi menjaga kerahasiaan data dan menjaga agar tidak timbul dampak negatif bagi semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini. Peneliti melakukan persetujuan terlebih dahulu kepada guru dan orang tua subjek penelitian untuk melakukan observasi dan wawancara selama penelitian.

